



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1960-1969

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

### (STUDI KASUS PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK PERIODE 2017-2023)

Laili Zakia<sup>1</sup>, Noviyana Nur Khasanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>3</sup>Universitas Pamulang

[lailyzha23@gmail.com](mailto:lailyzha23@gmail.com)<sup>1</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b> Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Akuisisi</p>	<p>Perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan indikator rasio keuangan. Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>), rasio solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>), rasio profitabilitas (<i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i>) digunakan sebagai analisis laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif sebagai bagian dari studi kasus. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017-2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas yang tersaji dalam CR meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio solvabilitas yang tersaji dalam DAR dan DER melebihi likuiditas sehingga tidak efisien. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tidak membaik pasca akuisisi perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang tersaji dalam ROA dan ROE menurun sesudah melakukan akuisisi yang berarti angka laba turun pasca akuisisi. Berdasarkan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat disimpulkan keputusan perusahaan melakukan akuisisi pada tahun 2020 adalah kurang tepat.</p>

**Keywords:**

*Financial Performance,  
Financial Ratios,  
Acquisitions*

*Changes in a company's financial performance before and after the acquisition can be evaluated by analyzing financial reports using financial ratio indicators. Liquidity ratios (Current Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), profitability ratios (Return On Assets and Return On Equity) are used as financial report analysis. The aim of this research is to determine the company's financial performance before and after the acquisition using liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The research carried out was descriptive research as part of a case study. This research focuses on company financial reports in 2017-2023. The data analysis used is descriptive analysis using financial ratio analysis. The liquidity ratio presented in CR increases after the company makes an acquisition. The solvency ratios presented in DAR and DER exceed liquidity so they are inefficient. This shows that the financial performance of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk has not improved after the company's acquisition. The profitability ratios presented in ROA and ROE decrease after making an acquisition, which means that the profit figure decreases after the acquisition. Based on the overall financial ratio analysis, it can be concluded that the company's decision to make an acquisition in 2020 was inappropriate.*

---

**PENDAHULUAN**

Di dunia bisnis saat ini, persaingan semakin ketat. Perusahaan harus memilih dan mengembangkan strategi untuk bertahan dan berdaya saing di setiap situasi. Untuk mengembangkan bisnisnya, strategi bersaing harus sesuai dengan ukuran dan tujuan jangka panjangnya. Perluasan kegiatan perusahaan yang sudah ada, seperti menambah variasi atau jumlah produk, membangun bisnis baru, atau membeli bisnis lain adalah beberapa cara pengembangan bisnis (Aprilianti, 2017).

Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk bertahan bahkan berkembang adalah akuisisi. Menurut Kamaludin dkk (2015: 16), akuisisi adalah suatu usaha pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan tersebut, dan perusahaan yang diakuisisi tersebut masih mempunyai badan hukum sendiri untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis.

Dalam sepuluh tahun terakhir, tren merger dan akuisisi telah berubah. Tren akuisisi terus menurun sejak 2010, tetapi meningkat kembali dari 2013 hingga 2014. Laporan dari salah satu dari empat kantor akuntan publik besar, KPMG, menyebutkan bahwa peningkatan ini dikarenakan oleh banyaknya transaksi besar yang terjadi pada tahun 2014. Di Asia Timur, perusahaan retail, properti, dan jasa keuangan bertanggung jawab atas sebagian besar akuisisi. Menurut J. Tarigan et al. (2017), manufaktur, jasa teknologi, dan jasa komersial terlihat mengalami kenaikan terbesar dalam aktivitas akuisisi

Pertumbuhan perusahaan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan, dapat dilihat dari kinerja keuangan. Menurut Vintosa (2018), laporan keuangan digunakan sebagai pendukung untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan data kinerja keuangan, dapat memprediksi

seberapa baik bisnis dapat menghasilkan uang dari dana yang ada. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena kinerjanya berubah dan mengetahui hasilnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang mengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi. Peneliti mengambil tahun 2017-2023 sebagai periode observasi, yaitu periode observasi 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi..

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Akuisisi**

Menurut Wijoyonodan Kusuma (2017: 349), akuisisi diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan dan pengendalian manajemen suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Dengan kata lain, kedua perusahaan yang melakukan merger hanya merupakan badan hukum yang berbeda, dan perusahaan yang mengakuisisi bertindak sebagai perusahaan induk. (Lim & Ruslim, 2020).

Menurut (Nasir & Morina, 2018), akuisisi adalah ketika perusahaan lain mengakuisisi sebagian saham suatu perusahaan, dan perusahaan yang diakuisisi atau perusahaan yang sahamnya dibeli menjadi anak perusahaan dan mengubah nama serta kegiatannya akan terus berlanjut beroperasi secara independen tanpa perubahan apa pun.

Akuisisi merupakan salah satu alternatif strategi dalam memulai suatu usaha baru, karena memulai suatu usaha baru tidak hanya membutuhkan dana yang besar dan waktu yang lama, namun juga memiliki tingkat kegagalan yang cukup tinggi. Akuisisi adalah penggabungan kegiatan usaha suatu perusahaan ketika memperoleh pengendalian operasional atas fasilitas manufaktur perusahaan lain melalui kepemilikan mayoritas atas perusahaan yang diakuisisi. sehingga perseroan tidak perlu dibubarkan, melainkan perseroan tersebut sudah tidak ada lagi mendapatkan pengakuan aset, liabilitas atau penerbitan saham tertentu

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Sayadi, 2019), kinerja suatu perusahaan merupakan hasil keputusan manajer dalam menjalankan perusahaan. Kinerja keuangan bersifat historis dan kinerja keuangan dihitung berdasarkan informasi tahun sebelumnya. Membandingkan rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi dapat memberi tahu Anda tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Utari et al, 2022), kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Dan kinerja keuangan bertujuan untuk melihat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan setelah melakukan berbagai aktivitas.

### **Rasio Keuangan**

Indikator kunci dari penilaian kinerja keuangan adalah perhitungan rasio yang dibuat dalam laporan keuangan, yang merupakan ukuran untuk mengevaluasi status dan kinerja keuangan. Menurut Harahap (2017) dalam Jurnal Rendra Herdiananda, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan rasio-rasio dalam suatu laporan keuangan dengan rasio-rasio lain yang penting dan mempunyai hubungan signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, analisis rasio dapat diartikan sebagai suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan aspek-aspek laporan keuangan tertentu dengan aspek-aspek lainnya. Rasio keuangan diciptakan untuk membantu manajer dengan informasi keuangan terbatas mengetahui apa yang harus dilakukan. Manajer dapat menggunakan rasio

tertentu untuk menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Informasi tersebut membantu manajer untuk mengambil keputusan penting di masa depan.

Hery (2018) menuturkan, analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai ide yang terkandung dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Laporan keuangan dapat dibandingkan satu sama lain atau dengan bagian-bagiannya.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Masyitah & harahap, 2018). Abdullah (2020) menuturkan rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan current ratio.

#### **Current Ratio (Rasio Lancar)**

Kasmir (2019:134) menuturkan rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat ditagih secara penuh. Pengukuran likuiditas yang signifikan tidak bergantung pada selisih antara jumlah liabilitas lancar dan aset lancar. Sebaliknya, kita harus melihat perbandingan sebagai indikasi kemampuan membayar utang. Current ratio rata-rata industri adalah 200% atau dua kali lipat. Rumus *Current Ratio* yang digunakan:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam membiayai aset suatu perusahaan (Abdullah, 2020). Dalam arti luas, rasio solvabilitas membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

#### **Debt to Asset Ratio (Rasio Utang)**

Kasmir (2019:158) menuturkan, *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar hutang yang mendanai aset perusahaan atau seberapa besar hutang yang mempengaruhi pengelolaan aset. Rasio utang rata-rata industri adalah 35%. Rumus *debt to asset ratio* yang digunakan adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)**

Kasmir (2019: 159) menuturkan, rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap total ekuitas. Metode ini membantu dalam menentukan jumlah yang diberikan kepada pemilik bisnis oleh pinjaman atau kreditur. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk mengamankan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Purba, 2019). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi manajerial dalam operasionalnya. Peningkatan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat sehingga menjadi sinyal bagi pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan return on asset dan return on equity.

#### Return On Asset

Kasmir (2019:203) menuturkan, *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan untuk setiap rupiah aset yang digunakan. Rasio return on asset yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, yang berarti efisiensi pengelolaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa pengelolaan tidak efektif. Rumus *Return On Asset* yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Return On Equity (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Kasmir (2019: 206) menuturkan, *return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak relatif terhadap modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan modal ekuitas. Rata-rata standar industrinya adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## PENELITIAN TERDAHULU

### 1. Hasil Penelitian Chandra Jaya Varana dan Ellen Rusliati (2018)

Chandra Jaya Varana dan Ellen Rusliati (2018), berjudul “KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK”. Penelitian merupakan penelitian menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dengan paired sample t-test, data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2008-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, (1) Kinerja keuangan sebelum akuisisi PT Bumi Serpong Damai Tbk (2008-2009) dalam keadaan yang kurang baik berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, (2) Kinerja keuangan setelah akuisisi PT Bumi Serpong Damai Tbk (2011- 2014) dalam keadaan yang membaik berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, (3) Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk sebelum dengan sesudah akuisisi berdasarkan hasil pengolahan data sekunder satu tahun sebelum dengan empat tahun berturut-turut setelah akuisisi (2009-2014) dengan menggunakan paired sample t-test.

### 2. Hasil Penelitian Ratih Mustika Sari, Tika Dwi Prasasti dan Endang Kartini Panggiarti

Ratih Mustika Sari, Tika Dwi Prasasti dan Endang Kartini Panggiarti (2023), berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum dan

Sesudah Akuisisi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif non kausal karena berfungsi untuk memberikan gambaran analisis hubungan status sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan uji statistik (Paired Sample T-Test) untuk mengetahui efisiensi keuangan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi didasarkan pada metode analisis deskriptif yang bervariasi naik atau turun. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi apakah penggabungan perusahaan dapat menguntungkan dan apakah terdapat perbedaan hasil keuangan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur menggunakan likuiditas (CR, QR), leverage (DER, DAR) dan profitabilitas (ROI, ROE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, Sebelum akuisisi, kondisi kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh metrik likuiditas (CR, QR), metrik utang (DER, DAR), metrik profitabilitas (NPM, ROI, ROE), dan metrik kapitalisasi pasar (EPS), menunjukkan fluktuasi dan volatilitas. Masing-masing indikator keuangan perusahaan naik dan turun. Sebelum pengambilalihan, penurunan saham terjadi dalam 5 periode (2018-2019) di CR dan DAR. Kenaikan indeks setelah mencatatkan 5 periode (2018-2019) terjadi pada variabel QR, DER, ROI, ROE. Biaya tambahan dan potongan memiliki alasan yang berbeda.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan ruang lingkup studi kasus. Penelitian ini dilakukan dari Maret 2024 hingga April 2024 di PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk, yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk untuk periode 2017–2023, yang penulis peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia di mana laporan keuangan setiap perusahaan yang telah Go Public harus dikirim.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio likuiditas (*Current Ratio*), perhitungan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), perhitungan rasio profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return On Equity*). Setelah menghitung indikator-indikator utama, Langkah selanjutnya adalah membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Perusahaan dapat mengevaluasi keputusan pembelian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2017-2023 digunakan dalam analisis laporan keuangan yang berfungsi untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Perhitungan analisis ini menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to To Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*). Data dibawah ini merupakan hasil dari ringkasan yang diambil dari laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Tbk pada tahun antara 2017-2023.

**Tabel 4.1 Current Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2017	1.506.661.877.655	1.516.184.849.187	99,38%
2018	1.570.545.769.306	1.328.163.043.500	118,25%
2019	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	153,38%
Rata-rata	1.692.364.585.235	1.382.743.208.108	123,67%
2020	2.314.323.530.275	1.321.529.767.664	175,13%
2021	2.613.436.417.820	1.772.339.531.925	147,46%
2022	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	174,07%

<b>2023</b>	3.325.304.800.609	1.872.541.607.518	177,59%
<b>Rata-rata</b>	2.861.848.030.913	1.700.376.927.857	168,56%

*Sumber* : Laporan Keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, data diolah, 2024

**Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2017</b>	2.305.037.876.675	3.564.218.091.628	64,67%
<b>2018</b>	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	40,90%
<b>2019</b>	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	45,38%
<b>Rata-rata</b>	2.108.528.204.392	4.279.898.023.242	50,32%
<b>2020</b>	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	55,67%
<b>2021</b>	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	55,21%
<b>2022</b>	3.975.927.432.106	7.327.371.934.290	54,26%
<b>2023</b>	3.518.496.516.469	7.427.707.902.688	47,37%
<b>Rata-rata</b>	3.736.087.800.864	7.048.156.408.952	53,13%

*Sumber* : Laporan Keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, data diolah, 2024

**Tabel 4.3 Debt to Equity Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
<b>2017</b>	2.305.037.876.675	1.259.180.214.953	183,06%
<b>2018</b>	1.722.999.829.003	2.489.408.476.680	69,21%
<b>2019</b>	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	83,08%
<b>Rata-rata</b>	2.108.528.204.392	2.171.369.818.849	111,78%
<b>2020</b>	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	127,02%
<b>2021</b>	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	123,28%
<b>2022</b>	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	118,63%
<b>2023</b>	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	90,01%
<b>Rata-rata</b>	3.726.725.262.547	3.296.437.676.992	114,74%

*Sumber* : Laporan Keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, data diolah, 2024

**Tabel 4.4 Return On Asset**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
<b>2017</b>	375.966.810.639	3.564.218.091.628	10,55%
<b>2018</b>	425.481.597.110	4.212.408.305.683	10,10%
<b>2019</b>	435.766.359.480	5.063.067.672.414	8,61%
<b>Rata-rata</b>	412.404.922.410	4.279.898.023.242	9,75%
<b>2020</b>	245.103.761.907	6.670.943.518.686	3,67%
<b>2021</b>	492.637.672.186	6.766.602.280.143	7,28%
<b>2022</b>	521.714.035.585	7.327.371.934.290	7,12%
<b>2023</b>	601.467.293.291	7.427.707.902.688	8,10%
<b>Rata-rata</b>	465.230.690.742	7.048.156.408.952	6,54%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, data diolah, 2024

**Tabel 4.5 Return On Equity**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2017	375.966.810.639	1.259.180.214.639	29,86%
2018	425.481.597.110	2.489.408.476.680	17,09%
2019	435.766.359.480	2.765.520.764.915	15,76%
<b>Rata-rata</b>	412.404.922.410	2.171.369.818.745	20,90%
2020	245.103.761.907	2.956.960.513.535	8,29%
2021	492.637.672.186	3.030.658.030.412	16,26%
2022	521.714.035.585	3.35.444.502.184	15,57%
2023	601.467.293.291	3.909.2111.386.219	15,36%
<b>Rata-rata</b>	465.230.690.742	15.026.576.643.389	13,87%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, data diolah, 2024

## Pembahasan

- Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang dikur dengan Rasio Liquiditas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2023 dengan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2019.  
Berdasarkan analisis pada perhitungan *Current Ratio* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami peningkatan pada Rasio Liquiditas sebesar 20,89%. Sebelum akuisisi nilai rata-rata current ratio hanya mencapai 123,67% sedangkan nilai rata-rata *current ratio* yang dihasilkan setelah melakukan akuisisi mencapai angka 168,56%. Maka dari perhitungan ini PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami pada kinerja keuangan dan mampu menutupi semua kewajiban jangka pendeknya.
- Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang dikur dengan Rasio Solvabilitas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2023 dengan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2019.  
Berdasarkan pada perhitungan analisis Rasio Solvabilitas yang menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* nilai rata-ratanya mengalami peningkatan. Pada perhitungan *Debt to Asset Ratio* sebelum melakukan akuisisi rata-rata nilainya 50,32% dan setelah akuisisi menjadi 53,13%. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *Debt to Equity Ratio* nilai rata-rata sebelum akuisisi 111,78% dan setelah akuisisi nilainya menjadi 114,74%. Peningkatan dari hasil perhitungan pada Dept to Asset Ratio sebesar 2,81% dan pada perhitungan *Dept to Equity Ratio* sebesar 2,96%. Maka dari perhitungan keduanya dapat disimpulkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami peningkatan pada nilai hutangnya.
- Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang diukur dengan Rasio Profitabilitas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2023 dengan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2019.  
Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan Rasio Profitabiliats yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan. Pada perhitungan *Retun On Asset* sebelum melakukan akuisisi rata-rata nilainya 9,75% dan setelah akuisisi nilainya menjadi 6,54%. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *Return On Equity* nilai rata-rata sebelum akuisisi 20,90% dan setelah akuisisi nilainya menjadi 13,87%. Penurunan rata-rata nilai pada perhitungan *Return On Asset* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tingkat pengembalian perusahaan terhadap investasi dan ekuitas menurun yang berarti laba operasi perusahaan tersebut menurun setelah melakukan



akuisisi. Maka dalam rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun setelah melakukan akuisisi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT GARUDAFFOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk yang diukur dengan empat rasio yaitu CR, ROA, ROE, DAR dan DER mengalami penurunan. Pada rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current ratio* mengalami kenaikan setelah akuisisi, berarti kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk semakin baik setelah melakukan akuisisi yang berarti perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan setelah akuisisi dan pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* nilainya juga mengalami kenaikan yang berarti kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk semakin tidak baik setelah akuisisi yang berarti perusahaan belum mampu membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Asset* mengalami penurunan setelah akuisisi dan pada dan pada perhitungan *Return On equity* nilainya juga mengalami penurunan, berarti kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebelum di akuisisi tahun 2017-2019 dan sesudah di akuisisi tahun 2021-2023, terdapat rasio yang memburuk setelah melakukan akuisisi yaitu rasio solvabilitas. Sebaiknya perusahaan memperbaiki kinerjanya agar nilai utangnya tidak lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya diharapkan dapat melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan kinerja yang lain seperti rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/id>

- Dewi, A. P., & Hartono, U. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA TAHUN 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 8, No. 4*, 1147.
- Rahmadhani, M. W., & Sundari, S. (2022, Juli-Desember). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol. VIII No.2*, 375.
- Sanjaya, M. Y., & Maulida, A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal, Volume 2 Nomor 2*.
- Sari, R. M., & Prasasti, T. D. (2023, Juni). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, Vol.2, No.2*, 271.
- Setiawan, I. A. (2013, Mei). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERIODE 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 1.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A., & Sipayung, R. (2023, September). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2018-2022. *JURNAL MANEKSI, VOL 12, NO. 3*, 650-653.
- Waskito, M., & Hidayat, D. (2020, Juni). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2011 – 2016 ). *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 2*, 150.